

## MENGIDENTIFIKASI FAKTOR - FAKTOR KEBERHASILAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN GENERASI MUDA INDONESIA MENGUNAKAN METODE DELPHI

Chiesa Dini Aulya<sup>1</sup>, Laili Fitria<sup>2</sup>, Sunita Dasman<sup>3</sup>

Universitas Pelita Bangsa

e-mail: [chiesadini01@gmail.com](mailto:chiesadini01@gmail.com)<sup>1</sup>, [lailifitria022@gmail.com](mailto:lailifitria022@gmail.com)<sup>2</sup>, [sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id](mailto:sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia dengan menggunakan Metode Delphi. Melalui konsensus para ahli, ditemukan empat faktor utama yang memengaruhi kesuksesan wirausaha muda, yaitu peran teknologi, pelatihan kewirausahaan, faktor psikologis, dan akses terhadap modal. Teknologi berperan penting dalam mempermudah akses pasar dan efisiensi operasional, sedangkan pelatihan kewirausahaan memberikan keterampilan teknis dan soft skills yang mendasar. Faktor psikologis, seperti self-efficacy dan ketahanan mental, turut memperkuat ketangguhan wirausahawan muda dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, akses modal dan kebijakan pendukung menjadi kebutuhan mendasar bagi generasi muda untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif dan terintegrasi untuk mendukung keberhasilan generasi muda dalam kewirausahaan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Generasi Muda, Metode Delphi, Teknologi, Pelatihan, Self-Efficacy, Akses Modal.

*Abstract* – This study aims to identify the key factors contributing to the success of entrepreneurship among young Indonesians using the Delphi Method. Through expert consensus, four primary factors influencing youth entrepreneurship success were identified: the role of technology, entrepreneurship training, psychological factors, and access to capital. Technology plays a crucial role in facilitating market access and operational efficiency, while entrepreneurship training provides essential technical skills and soft skills. Psychological factors such as self-efficacy and resilience enhance the young entrepreneurs' ability to face business challenges. Additionally, access to capital and supportive policies are fundamental needs for youth to start and expand their businesses. This study recommends a more inclusive and integrated entrepreneurship ecosystem to support the success of young entrepreneurs in Indonesia.

**Keywords:** Entrepreneurship, Youth, Delphi Method, Technology, Training, Self-Efficacy, Access To Capital.

### PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, khususnya, minat generasi muda terhadap kewirausahaan meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi yang mempermudah akses terhadap informasi, peluang pasar, serta dukungan pemerintah terhadap iklim bisnis yang kondusif (Arifin et al., 2023). Generasi muda, terutama generasi milenial dan Generasi Z, merupakan kelompok yang sangat dinamis dalam beradaptasi dengan perubahan ekonomi digital dan memiliki karakteristik kepribadian yang cenderung mendukung kegiatan kewirausahaan (Harjanti & Japri, 2022). Meskipun demikian, terdapat beragam faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda, termasuk faktor demografis, motivasi, pendidikan, serta keberanian menghadapi tantangan dalam situasi ekonomi yang sering kali tidak stabil (Kusnadi et al., 2022; Mardatih & Hermanzoni, 2020).

Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai elemen yang memengaruhi

keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia, terutama pada aspek teknologi, inovasi, dan sumber daya sosial. Sebagai contoh, peran teknologi digital dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis terbukti krusial dalam kesuksesan wirausaha muda di era digital ini (Arifin et al., 2023). Selain itu, pengembangan kepercayaan diri atau self-efficacy sebagai faktor penting dalam mengatasi ketidakpastian juga menonjol dalam literatur, terutama dalam konteks kewirausahaan di kalangan pelajar dan mahasiswa (Aristayudha & Richadinata, 2020). Lebih lanjut, pengalaman empiris menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan digital dan pengembangan kepemimpinan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda (Gunawan, 2020).

Selain faktor-faktor yang berhubungan dengan teknologi dan pelatihan, faktor-faktor psikologis seperti motivasi dan jiwa kepemimpinan kewirausahaan juga menjadi elemen penting yang menentukan kesuksesan wirausaha muda. Menurut penelitian Kusnadi et al. (2022), tantangan psikologis seperti rendahnya motivasi untuk memulai usaha dan ketakutan terhadap risiko bisnis sering menjadi penghambat bagi generasi muda. Hal ini dipandang sebagai fenomena yang menarik dalam literatur kewirausahaan, karena generasi muda biasanya memiliki potensi inovatif yang tinggi tetapi sering kali mengalami ketidakpercayaan diri dalam mewujudkan potensi tersebut menjadi bisnis yang berkelanjutan (Kembuan et al., 2020). Sementara itu, berbagai program pelatihan telah diimplementasikan untuk membantu generasi muda meningkatkan keterampilan kewirausahaan, baik melalui pelatihan teknis maupun pengembangan soft skills seperti kemampuan berpikir kritis dan adaptabilitas (Kusuma et al., 2021).

Untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang menentukan keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia, penelitian ini akan menggunakan Metode Delphi. Metode ini merupakan pendekatan kualitatif yang efektif dalam mencapai konsensus di antara para ahli dan memungkinkan identifikasi faktor-faktor kunci yang relevan berdasarkan perspektif yang mendalam dari berbagai pemangku kepentingan. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang elemen-elemen penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mendorong kesuksesan wirausaha muda, yang akan menjadi kontribusi signifikan terhadap literatur kewirausahaan serta rekomendasi bagi para pemangku kebijakan untuk mendukung iklim kewirausahaan yang lebih baik di Indonesia (Si & Yusnaldi, 2020).

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian terkait keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda di Indonesia dengan pendekatan Metode Delphi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyusun strategi pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif dan berbasis bukti, yang akan bermanfaat tidak hanya bagi para calon wirausahawan muda tetapi juga bagi pengembangan ekonomi di tingkat nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Metode Delphi untuk mengidentifikasi dan mencapai konsensus terkait faktor-faktor keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia. Metode Delphi dipilih karena kemampuannya dalam menghimpun pendapat dari para ahli untuk memperoleh pandangan kolektif mengenai isu tertentu, terutama dalam konteks kewirausahaan yang kompleks dan dinamis (Si & Yusnaldi, 2020). Pendekatan ini melibatkan beberapa putaran survei yang dirancang untuk menyempurnakan jawaban, hingga mencapai konsensus dari panel ahli yang memiliki pengetahuan mendalam dalam kewirausahaan generasi muda. Dalam penelitian ini, panel ahli terdiri dari akademisi, praktisi bisnis, dan pelaku kewirausahaan yang berpengalaman dalam mendampingi atau membina generasi muda dalam berwirausaha.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, di mana dilakukan pemilihan panel ahli yang memenuhi kriteria khusus, seperti memiliki pengalaman minimal lima tahun dalam bidang kewirausahaan atau pengembangan bisnis, serta aktif dalam program pelatihan atau konsultasi wirausaha untuk generasi muda. Tahap ini juga mencakup penyusunan instrumen penelitian, yaitu kuesioner terbuka yang dirancang untuk menggali persepsi dan pengalaman ahli mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kewirausahaan pada generasi muda Indonesia (Kembuan et al., 2020). Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait aspek teknologi, motivasi, pendidikan, serta aspek psikologis seperti kepercayaan diri dan ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis (Kusnadi et al., 2022).

Pada tahap kedua, yaitu tahap pengumpulan data, kuesioner disebarakan kepada para ahli yang terpilih, dan jawaban mereka dikumpulkan serta dianalisis secara tematik. Setiap putaran dalam Metode Delphi berfokus pada pengulangan pertanyaan dan penyempurnaan jawaban. Hasil analisis dari putaran pertama kemudian dikirimkan kembali kepada panel ahli untuk mendapatkan tanggapan tambahan atau perbaikan hingga tercapai kesepakatan pada faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap kesuksesan wirausaha muda. Proses ini dilakukan sebanyak tiga putaran untuk memastikan bahwa hasil akhir benar-benar merepresentasikan konsensus ahli dan mengurangi kemungkinan bias individual (Arifin et al., 2023).

Tahap ketiga adalah tahap analisis dan interpretasi data. Data yang telah dikumpulkan dari seluruh putaran Delphi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dominan yang muncul dari persepsi ahli. Hasil dari analisis ini kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, seperti peran teknologi, pelatihan keterampilan, faktor psikologis, serta tantangan khusus yang dihadapi oleh generasi muda dalam berwirausaha. Dengan menggunakan analisis tematik, penelitian ini dapat mengeksplorasi secara mendalam setiap tema yang muncul, memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan kewirausahaan generasi muda (Gunawan, 2020; Mardatilah & Hermanzoni, 2020).

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, dengan mengutamakan prinsip transparansi dan replikasi. Setiap langkah penelitian, mulai dari pemilihan panel ahli hingga pengumpulan dan analisis data, dijelaskan secara rinci untuk memudahkan replikasi di masa mendatang. Selain itu, penggunaan Metode Delphi dalam konteks ini sangat relevan mengingat topik penelitian yang melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi dalam kewirausahaan generasi muda (Jatiningrum et al., 2021). Keseluruhan prosedur penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi dan kebijakan kewirausahaan yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah faktor kunci yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia. Melalui beberapa putaran dalam Metode Delphi, panel ahli mencapai kesepakatan tentang beberapa tema utama yang mencakup peran teknologi, dukungan pelatihan kewirausahaan, faktor psikologis, dan tantangan khusus dalam kewirausahaan generasi muda. Setiap tema ini didukung dengan analisis mendalam dari hasil yang diperoleh, yang memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor keberhasilan dalam konteks kewirausahaan generasi muda di Indonesia.

### **1. Peran Teknologi dalam Kesuksesan Kewirausahaan**

Panel ahli menekankan bahwa teknologi merupakan salah satu faktor terpenting yang

memengaruhi keberhasilan wirausaha muda. Teknologi tidak hanya meningkatkan akses ke informasi dan pasar tetapi juga memungkinkan wirausahawan muda untuk lebih efisien dalam mengelola bisnis mereka (Arifin et al., 2023). Teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, berperan besar dalam membantu wirausahawan muda memperluas jangkauan pasar, berinteraksi dengan konsumen, dan menyesuaikan produk atau layanan mereka secara cepat sesuai dengan permintaan pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital mendorong daya saing bisnis kecil dan menengah di kalangan wirausahawan muda (Kusuma et al., 2021).

Dalam konteks ini, dukungan teknologi juga memungkinkan wirausahawan muda untuk mengurangi biaya operasional dan memaksimalkan keuntungan. Beberapa ahli bahkan menyarankan perlunya program pelatihan teknologi digital yang lebih intensif agar generasi muda dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam menjalankan bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi bukan sekadar fasilitas tambahan, tetapi menjadi kebutuhan fundamental dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan generasi muda.

## 2. Pentingnya Pelatihan Kewirausahaan

Faktor pelatihan juga diidentifikasi sebagai aspek krusial dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan generasi muda. Pelatihan tidak hanya meliputi keterampilan teknis, seperti manajemen keuangan dan pemasaran, tetapi juga soft skills, seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi (Gunawan, 2020). Ahli menyatakan bahwa pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis, baik melalui workshop maupun mentoring, memiliki dampak langsung terhadap kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan bisnis. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa program pelatihan yang terstruktur dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi wirausahawan muda dalam menghadapi persaingan yang ketat.

Secara khusus, pelatihan digital entrepreneurship telah terbukti efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk merespons perubahan dalam ekosistem bisnis digital (Kembuan et al., 2020). Melalui pelatihan ini, generasi muda tidak hanya belajar tentang aplikasi teknologi, tetapi juga cara mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang tangguh. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang komprehensif menjadi salah satu penentu kesuksesan yang paling efektif dalam membangun generasi muda yang siap beradaptasi dan berkembang dalam dunia bisnis.

## 3. Faktor Psikologis: Kepercayaan Diri dan Ketahanan

Kepercayaan diri atau self-efficacy dan ketahanan dalam menghadapi tantangan merupakan faktor psikologis penting yang dikaitkan dengan keberhasilan kewirausahaan. Berdasarkan pendapat ahli, banyak generasi muda yang memiliki ide bisnis yang inovatif, tetapi sering kali kurang percaya diri untuk mengambil risiko bisnis (Aristayudha & Richadinata, 2020). Ketahanan atau kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi ketidakpastian juga disebut sebagai elemen yang krusial, mengingat bahwa kewirausahaan melibatkan risiko dan ketidakpastian yang cukup tinggi. Para ahli sepakat bahwa dukungan psikologis dan program yang mempromosikan kepercayaan diri akan sangat membantu generasi muda dalam mengatasi ketakutan mereka dan berani memulai bisnis.

Para ahli juga mencatat bahwa pengembangan ketahanan mental penting untuk menghadapi tantangan bisnis yang terus berkembang, seperti tekanan finansial dan dinamika pasar yang tidak menentu (Kusnadi et al., 2022). Beberapa wirausahawan muda yang berhasil sering kali menunjukkan tingkat ketahanan yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan awal. Ini menunjukkan pentingnya program pendampingan yang fokus pada penguatan ketahanan dan kepercayaan diri sebagai bagian dari pengembangan kewirausahaan generasi muda.

## 4. Tantangan Khusus yang Dihadapi Generasi Muda dalam Kewirausahaan

Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan khusus yang dihadapi oleh generasi

muda dalam berwirausaha, seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pengalaman, dan ketidakstabilan ekonomi. Menurut para ahli, salah satu hambatan utama bagi wirausahawan muda adalah sulitnya memperoleh akses ke pendanaan awal, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman atau jaminan finansial (Harjanti & Japri, 2022). Ini mengindikasikan perlunya kebijakan yang mendukung akses modal bagi pengusaha muda, seperti kemudahan pinjaman atau program dukungan finansial dari pemerintah dan lembaga keuangan.

Selain itu, generasi muda cenderung menghadapi tantangan terkait kurangnya pengalaman bisnis yang membuat mereka rentan terhadap kesalahan manajerial. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa ahli merekomendasikan adanya program mentoring dan kolaborasi dengan wirausahawan yang lebih berpengalaman sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman (Mardatih & Hermanzoni, 2020). Pengalaman ini dapat membantu generasi muda mengurangi risiko kegagalan bisnis di tahap awal.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung sejumlah temuan terdahulu yang menggarisbawahi peran penting dari beberapa faktor dalam keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda. Faktor-faktor ini, yang meliputi pemanfaatan teknologi, pelatihan kewirausahaan, kekuatan psikologis, dan akses modal, terbukti berkontribusi signifikan dalam membantu generasi muda mengatasi berbagai tantangan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan Metode Delphi, yang memungkinkan pemetaan faktor-faktor ini berdasarkan konsensus dari panel ahli, menghasilkan rekomendasi yang tidak hanya relevan tetapi juga berbasis bukti kuat.

### **1. Teknologi sebagai Penggerak Utama**

Teknologi merupakan elemen penting dalam keberhasilan kewirausahaan generasi muda, terutama dengan perkembangan pesat ekosistem digital yang memberikan kemudahan akses ke informasi, jaringan pasar, dan pelanggan. Sejalan dengan penelitian Arifin et al. (2023), teknologi digital, termasuk media sosial dan platform e-commerce, memainkan peran sentral dalam memperluas jangkauan bisnis dan memperkuat daya saing di kalangan wirausahawan muda. Teknologi ini juga berfungsi sebagai alat bagi generasi muda untuk menciptakan model bisnis yang lebih fleksibel, cepat beradaptasi, dan mudah diakses oleh konsumen di era digital ini. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan kewirausahaan, para wirausahawan muda memiliki peluang untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar yang dinamis dan mampu menawarkan produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan konsumen.

Temuan penelitian ini menyarankan bahwa program-program pelatihan digital yang lebih intensif akan bermanfaat untuk memaksimalkan penggunaan teknologi di kalangan wirausahawan muda. Dalam konteks ini, dukungan yang lebih besar dari pemerintah atau lembaga terkait dalam menyediakan akses pelatihan teknologi menjadi penting untuk memastikan generasi muda mampu memanfaatkan perkembangan teknologi dengan optimal dalam membangun dan mengembangkan bisnis mereka (Kusuma et al., 2021).

### **2. Pentingnya Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Soft Skills**

Temuan berikutnya menekankan pentingnya pelatihan kewirausahaan dalam membangun kompetensi bisnis dan kesiapan mental wirausahawan muda. Dalam penelitian ini, para ahli sepakat bahwa pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis seperti pemasaran dan keuangan, tetapi juga mencakup pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi, adalah faktor yang sangat penting (Gunawan, 2020). Pelatihan yang efektif memberikan pengetahuan praktis dan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas bisnis sehari-hari, membantu wirausahawan muda untuk tidak hanya memulai bisnis tetapi juga mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka di tengah persaingan yang semakin ketat.

Selain itu, penelitian ini mendukung pandangan bahwa program pelatihan kewirausahaan perlu dirancang secara komprehensif, dengan mengintegrasikan komponen digital entrepreneurship sebagai bagian integral dari kurikulum pelatihan (Kembuan et al., 2020). Dengan demikian, generasi muda dapat memahami dinamika bisnis digital, mengenali potensi pasar online, dan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif melalui media digital. Pelatihan yang mendalam dan terstruktur akan mendorong kesiapan generasi muda dalam memasuki dunia bisnis dengan keterampilan yang kuat dan pengetahuan yang lebih luas.

### **3. Peran Faktor Psikologis: Self-Efficacy dan Ketahanan Mental**

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor psikologis, terutama kepercayaan diri atau self-efficacy, dalam kesuksesan kewirausahaan generasi muda. Self-efficacy memiliki dampak besar terhadap keyakinan individu untuk mengambil risiko dalam memulai bisnis dan bertahan dalam menghadapi tantangan yang ada (Aristayudha & Richadinata, 2020). Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan wirausahawan muda untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada dengan lebih baik dan mengambil inisiatif dalam mengatasi tantangan atau hambatan yang muncul selama proses pengembangan bisnis.

Selain self-efficacy, ketahanan mental atau resilience juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan. Wirausahawan muda yang memiliki ketahanan yang kuat cenderung lebih mampu bertahan saat menghadapi kegagalan atau kondisi pasar yang tidak stabil. Penelitian ini menemukan bahwa ketahanan mental tidak hanya diperoleh dari pengalaman pribadi tetapi juga dapat dikembangkan melalui program pendampingan dan mentoring yang berfokus pada aspek psikologis kewirausahaan (Kusnadi et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan kewirausahaan tidak hanya perlu mencakup pelatihan teknis tetapi juga harus mempertimbangkan aspek-aspek yang memperkuat karakter mental wirausahawan muda, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dengan lebih siap dan tegar.

### **4. Dukungan Akses Modal dan Kebijakan Pendukung**

Selain aspek teknologi, pelatihan, dan psikologis, akses terhadap modal finansial tetap menjadi tantangan utama yang sering kali membatasi generasi muda untuk memulai usaha. Para ahli dalam penelitian ini menggarisbawahi perlunya kebijakan yang memfasilitasi akses modal bagi wirausahawan muda, seperti keringanan pinjaman atau bantuan modal dari pemerintah atau lembaga keuangan (Harjanti & Japri, 2022). Keterbatasan modal tidak hanya menghambat mereka dalam mendirikan bisnis, tetapi juga dalam memperluas skala usaha dan mengembangkan inovasi.

Dukungan akses modal ini dapat diberikan melalui program inkubasi bisnis atau dana hibah yang disesuaikan dengan kebutuhan wirausahawan pemula. Selain itu, kolaborasi antara sektor pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan untuk menyediakan program pembiayaan yang lebih fleksibel akan memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini tidak hanya memberikan akses finansial tetapi juga dapat disertai dengan pelatihan keuangan agar wirausahawan muda dapat mengelola modal secara lebih efisien, meminimalkan risiko kegagalan finansial, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinovasi (Mardatilah & Hermanzoni, 2020).

### **5. Implikasi untuk Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan kewirausahaan generasi muda tidak hanya ditentukan oleh karakteristik individu, tetapi juga dipengaruhi oleh ekosistem yang mendukung. Hal ini mencakup akses terhadap teknologi, pelatihan yang komprehensif, dukungan psikologis, dan kebijakan finansial yang memungkinkan wirausahawan muda untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan program dan kebijakan yang lebih terintegrasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan generasi muda. Kebijakan yang inklusif dan program yang terstruktur akan

memainkan peran penting dalam menciptakan keberlanjutan dalam pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan kewirausahaan di kalangan generasi muda Indonesia, dengan menggunakan Metode Delphi yang melibatkan konsensus dari para ahli. Faktor-faktor kunci yang ditemukan meliputi peran teknologi, pelatihan kewirausahaan, faktor psikologis seperti self-efficacy dan ketahanan mental, serta akses terhadap modal. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan ekosistem bagi generasi muda untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka.

Teknologi terbukti memainkan peran strategis dalam memberikan akses pasar yang lebih luas dan efisiensi operasional bagi wirausahawan muda. Pelatihan kewirausahaan, yang mencakup keterampilan teknis dan soft skills, juga memberikan fondasi yang penting bagi kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan bisnis. Selain itu, self-efficacy dan ketahanan mental menjadi faktor psikologis penting yang memungkinkan mereka mengatasi ketidakpastian dan risiko bisnis. Terakhir, akses modal yang mudah dan dukungan kebijakan yang proaktif menjadi kebutuhan mendasar untuk memfasilitasi pertumbuhan bisnis pemula.

Penelitian ini menyarankan perlunya program yang lebih terintegrasi dan kebijakan yang inklusif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kewirausahaan generasi muda di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan bahwa penguatan ekosistem kewirausahaan ini tidak hanya akan mendorong kesuksesan bisnis di kalangan generasi muda tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan sosial di Indonesia. Studi ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut interaksi faktor-faktor keberhasilan ini dalam konteks yang lebih luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z., Sumerli, C. H. A., & Arini, R. E. (2023). Peran Teknologi dan Inovasi dalam Kesuksesan Bisnis Wirausaha Muda. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.711>
- Kusnadi, E. W., Nugroho, L., & Utami, W. (2022). Kajian Dinamika dan Tantangan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4460>
- Kembuan, D. R. E., Daud, M., & Patondate, T. (2020). Pembinaan Generasi Muda di Kelurahan Kiliar Kecamatan Tondano Timur untuk Membangkitkan Kewirausahaan. -. <https://doi.org/10.36412/EDUPRENEUR.V3I2.2335>
- Muadin, D., Amalia, L. N., & Noormansyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Keberhasilan Berwirausahatani (Agribisnis): Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4783>
- Jatiningrum, C., Utami, B. H. S., Norawati, S., & Silvany, S. (2021). Intensi Kewirausahaan Sosial Wirausaha Muda di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *eCo-Buss*. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.247>
- Aristayudha, B., & Richadinata, K. R. P. (2020). Self Efficacy Sebagai Mediasi Antara Self Leadership dan Entrepreneur Performance pada Wirausaha Muda Denpasar. -. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.V09.I11.P08>
- Mi'rajatinnor, D., Abbas, E., Rusmaniah, R., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2022). Factors Encouraging Entrepreneurship for Students of the Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. *The Kalimantan Social Studies Journal*. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5297>

- Harjanti, D., & Japri, C. V. (2022). Faktor Demografis dan Motivasi Berwirausaha di Kalangan Generasi Milenial Indonesia. *Majalah Ekonomi*.  
<https://doi.org/10.36456/majeko.vol27.no1.a5351>
- Kusuma, I., Fitria, T., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya selama Masa Pandemi Covid-19. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.29040/BUDIMAS.V3I2.2450>
- Si, M., & Yusnaldi, Y. (2020). Entrepreneurial Leadership, Self Efficacy, Inovasi dan Modal Sosial dalam Berwirausaha di Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*. <https://doi.org/10.35308/JBKAN.V4I1.1986>
- Faisal, R., & Anthoni, L. (2020). Determinan Keberhasilan Wirausaha Mahasiswa di Kota Tangerang Selatan. -. <https://doi.org/10.32493/JPKPK.V4I1.7433>
- Setiawan, M., & Slamet, F. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Generasi Milenial di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17188>
- Lubis, T. W. H., Efendi, N., & Ginting, S. O. (2022). Kewirausahaan untuk Generasi Z pada Siswa Methodist Tanjung Morawa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11080>
- Supriandi, S., & Priyana, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Mendorong Kesuksesan Kewirausahaan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.714>
- Mardatilah, I., & Hermanzoni, H. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kepelatihan terhadap Kewirausahaan. -. <https://doi.org/10.24036/PATRIOT.V2I1.571>
- Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang. -. <https://doi.org/10.26874/JAKW.V1I1.11>